

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia mempunyai lima sub sektor pertanian yang terdiri dari, sub sektor tanaman hortikultura, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian yang terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi (Ariyanti *et al*, 2021).

Tanaman buah naga merupakan salah satu tanaman dari famili kaktus yang dimana tanaman buah naga ini memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi, tanaman buah naga juga sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian di tingkat daerah maupun di tingkat nasional. Tanaman buah naga juga memiliki empat jenis tanaman yaitu buah naga daging merah, buah naga daging putih, buah naga daging super merah, dan buah naga daging kuning (Ramadan dan Kendarini, 2016). Tanaman buah naga masuk ke Indonesia sekitar tahun 2000, yang dimana tanaman buah naga di impor dari Thailand, kemudian dibudidayakan menjadi tanaman pertanian di beberapa daerah seperti Yogyakarta, Malang, Mojokerta, Bogor, dan Jember (Jani, Susilawati, and IS 2018).

Isnanda *et ol*, (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam usahatani buah naga yaitu biaya produksi yang digunakan dalam usahatani buah naga, dimana biaya produksi usahatani tersebut meliputi sarana produksi yang habis terpakai (seperti bibit, pupuk pestisida, bahan bakar, bunga modal dalam penanaman lain), lahan (seperti sewa lahan baik berupa uang atau natura, pajak, iuran pengairan), biaya dari alat-alat produksi tanah lahan (yaitu seperti bangunan alat dan perkakas yang berupa penyusutan), tenaga kerja (dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga bergaji tetap), dan biaya-biaya lain.

Usaha perkebunan buah naga ini banyak menarik minat petani sekitar untuk mengembangkannya karena keunggulan yang dimilikinya. Keunggulan tersebut diantaranya adalah nilai gizi yang tinggi, nilai ekonomis yang tinggi, serta peluang pasar yang masih terbuka. Selain itu, ketertarikan petani sekitar juga disebabkan adanya permintaan pasar yang semakin meningkat (Muhammad, 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu daerah yang membudidayakan buah naga di Indonesia yang dimana buah naga mempunyai peran penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk meningkatkan

pendapatan masyarakat dan memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya.

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu wilayah yang sedang berkembang, perlu menggali potensi-potensi yang ada guna menciptakan usaha yang dapat memberikan peningkatan pendapatan daerah. Buah naga termasuk jenis tanaman hortikultura yang dibudidayakan oleh masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara. Tanaman buah naga juga menjadi salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara. Untuk itu, pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan produksi buah naga.

Kecamatan Insana merupakan daerah penghasil tanaman-tanaman hortikultural di Kabupaten Timor Tengah Utara tepatnya di Desa Nunmafo, yang dimana sebagian besar wilayahnya merupakan lahan pertanian yang sesuai untuk pengembangan usahatani buah naga, namun sebagian besar belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat, keadaan ini merupakan modal besar yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat di Desa Nunmafo.

Berdasarkan data BPS Indonesia daerah-daerah yang memproduksi buah naga terbesar di Indonesia adalah Kawasan Sumatera/Kalimantan, dan Sulawesi yang dimana daerah-daerah tersebut sangat cocok untuk budidaya buah naga apabila dilihat dari sisi produksinya, dari daerah-daerah ini yang dikenal dengan tingkat ekonomi yang tinggi, hingga membuat harga buah naga cukup tinggi di pasar berkisaran Rp 20.000/Kg sampai dengan Rp 30.000/Kg di tingkat pertanian (Kasus and Silau, 2017). Sedangkan di Kabupaten Timor Tengah Utara, yang berdasarkan data yang diperoleh dari 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018 dengan produksi buah naga sebanyak 4 ton, tahun 2019 produksi buah naga sebanyak 5 ton, dan pada tahun 2020 produksi buah naga sebanyak 6 ton.

Melihat luas lahan dan produksi buah naga di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara, ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat diantaranya ketika pada saat panen tiba dengan hasil yang melimpah, pendapatan masih sangat kurang dibanding biaya pengelolaan, dan biaya lainnya yang tidak terduga yang berada di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara Desa Nunmafo, permasalahan lainnya adalah belum adanya suatu instansi yang memfasilitasi dan mendistribusikan atau memasarkan hasil produksi buah naga sehingga mengakibatkan belum meratanya pendapatan yang diterima oleh penelitian Tentang **“Analisis Keuntungan Dan Daya Saing Usahatani Buah Naga Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah usahatani buah naga di Desa Nunmafo mempunyai keuntungan?
2. Apakah usahatani buah naga di Desa Nunmafo mempunyai daya saing?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui keuntungan usahatani buah naga di Desa Nunmafo.
2. Untuk mengetahui daya saing usahatani buah naga di Desa Nunmafo.